



SEJENAK DI SEKRETARIAT BAZNAS KOTA YOGYA
Potensi Zakat, Mengikis Kemiskinan

ZAKAT jadi sarana berbagi umat Islam. Tak saja mengalir sepanjang Ramadan. Zakat bisa diberikan kapan saja. Tak juga hanya berupa beras dalam konteks menihilkan kelaparan namun juga berwujud finansial. Konsep berbagi menjadikan zakat potensial mengikis kemiskinan. Di Kota Yogya saja, zakat khususnya berupa zakat mal dan profesi, mampu dihimpun tak kurang Rp 3 miliar pertahun.

Berkunjung sejenak ke Sekretariat Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta, di sisi utara Masjid Diponegoro, kompleks Balaikota, Timoho, belum terlihat kesibukan pengumpulan zakat fitrah yang disalurkan tiap jelang Idul Fitri. Zakat fitrah, berupa beras atau uang menjadi kewajiban kaum Muslim untuk ditunaikan selepas ibadah puasa Ramadan, sebagai medium berbagi antarsesama.

"Pengumpulan zakat fitrah biasanya baru ramai di minggu ketiga Ramadan hingga menjelang Lebaran. Bisa berbentuk beras (bahan makanan pokok) atau uang. Namun demi fleksibilitas, lebih banyak kaum muslim yang menyalurkan zakat fitrah lewat Baznas dalam bentuk uang," kata Kepala Staf Sekretariat Baznas Kota Yogyakarta, H Misbahrudin SAg.

Ketentuan 2,5 kilogram beras atau kini disetarakan Rp 25 ribu perjiwa hanya ketentuan minimal. Tak sedikit pemberi zakat (*muzzaki*) juga menyalurkan zakat langsung di sekitar tempat

tinggalnya, yang dikelola masjid/ tempat ibadah umat Islam terdekat atau diberikan langsung kepada penerima zakat (*mustahiq*).

Baznas Kota Yogya, menurut Misbah, lebih banyak mengelola zakat yang dihimpun dari para pegawai instansional. "Sebagian besar pemberi zakat adalah pegawai instansional, khususnya di lingkup Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Memang ada semacam imbauan untuk menyalurkan zakat lewat Baznas, namun bukan paksaan," paparnya.

Imbauan tersebut cukup efektif menguatkan peran Baznas Kota Yogyakarta sejak tiga tahun terakhir. Di luar Ramadan, zakat dihimpun secara kontinu antara lain berupa zakat mal dan zakat profesi. "Potensi zakat profesi ini luar biasa. Diproyeksikan dari pegawai instansional (PNS) saja, zakat yang dihimpun berkisar Rp 750 juta-Rp 1 miliar sebulan. Memang belum semua menyalurkan zakatnya, baru sekitar 75 persen. Namun dari potensi



Kantor Sekretariat Baznas Kota Yogyakarta.

MP - SHANTI HAPSARI

yang baru sebagian terealisasi itu saja sudah bisa menyokong berbagai kegiatan sosial di lingkup Kota Yogya dengan signifikan," ungkap Misbah.

Zakat sebagian besar dihimpun dari pegawai di lingkup Pemkot Yogya yang jumlahnya mencapai 8.000-an orang. "Belum jajaran TNI/Polri ataupun swasta. Potensi zakat sangat besar untuk ikut mengikis kemiskinan," ujarnya.

Dana yang dihimpun pertahun, disalurkan pertriwulan kepada yang membutuhkan. Tahun 2010, tersalur dana dari zakat profesi, zakat mal, peminaan dan lainnya sebesar Rp 2,3 miliar, tahun berikutnya Rp 2,9 miliar. Tahun 2012 sebesar Rp 3,2 miliar. Tahun ini diperkirakan terkumpul Rp 3,5 miliar.

Seluruh dana yang dihimpun

disalurkan hingga tuntas ke berbagai kalangan dan kegiatan sosial. Pendeknya, tak ada dana yang *ngendon*. Dana dimanfaatkan antara lain untuk memberi beasiswa bagi siswa kurang mampu, menyokong kegiatan Taman Pendidikan Alquran (TPA), dan bantuan modal usaha bagi kelompok usaha kecil untuk memberdayakan perekonomian masyarakat kecil.

Karena prinsipnya digerakan di lingkup umat untuk kemaslahatan umat. Tidak ada celah untuk mengutip keuntungan. Apalagi korupsi.

Baznas pun hanya sekadar 'numpang lewat' menyalurkan kemaslahatan senilai miliaran rupiah tiap tahun, sebagai bentuk masif keinginan untuk berbagi, dari *muzzaki* kepada *mustahiq*. (k). ■ Shanti

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005